

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap data primer dan data sekunder. Creswell (2017) mengatakan bahwa data yang digunakan pada metode kualitatif berupa teks dan gambar dengan meninjau kembali teori-teori yang ada. Pada metode kualitatif, diperlukan kemampuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu tema secara mendalam (Rianto, 2020). Menurut Kothari (2004) penelitian kualitatif akan mengerucut pada penelitian mengenai perasaan, sikap, opini, dan tingkah laku. Penelitian ini akan memberikan rekonstruksi realitas dalam penemuan makna, maka dalam proses penelitian kualitatif akan berfokus pada proses, peristiwa dan otentisitas (Ahmad, 2018).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan data dan analisis statistik sebagai bahan analisis, melainkan menggunakan analisis deskripsi (Rianto, 2020). Sehingga pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif sebagai teknik metode penelitian. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik dari suatu pesan atau teks tertentu secara detail dan tidak digunakan dalam menguji suatu hipotesis atau variabel tertentu (Eriyanto, 2011). Menurut Kumar (2014) pendekatan deskriptif menjadi tipe pendekatan untuk mendeskripsikan sesuatu yang umum dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, masalah yang ada adalah bagaimana proses karakter Lea mengalami perubahan dalam skenario film *One Night Stand*. Sehingga pada analisis deskriptif ini, penulis akan mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada karakter Lea termasuk pada kategori *positive* atau *negative change arc*.

3.1 Sumber Data

Terdapat dua aspek data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari skenario film panjang yang berjudul *One Night Stand* karya Adriyanto Dewo.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Perolehan data dilakukan melalui orang lain ataupun dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan berasal dari literatur, studi pustaka, dan artikel. Seluruh hasil dari studi pustaka digunakan sebagai acuan untuk membuat kerangka penelitian dan mengolah data penelitian (Zed, 2014). Seluruh dasar teori digunakan penulis untuk mendukung topik pembahasan. Dasar teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori pembentukan karakter oleh Field dan *character arc* oleh Jeff Gerke dan K.M. Weiland.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *desk research* atau *secondary data analysis*. Menurut Johnston (2014) penelitian ini digunakan sebagai upaya dalam menggali data dari berbagai sumber sebagai data sekunder. Cara kerja dari teknik pengumpulan data ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder, menganalisis, dan melakukan penafsiran yang sesuai dengan topik yang dibahas (Creswell, 2017). Analisis data sekunder berfokus pada pengerjaan ulang data yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan suatu hal baru tentang topik tertentu. Diperlukan korelasi yang tepat antara materi dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang baik (Moore, 2018).

Dalam penulisan skripsi ini, tahap pertama yang dilakukan penulis adalah memilih untuk menggunakan skenario film *One Night Stand* sebagai bahan kajian. Penulis memilih hasil karya tersebut karena penulis ikut andil dalam proses pengerjaan film selama kerja magang, dengan begitu penulis memiliki informasi dasar mengenai hasil karya yang dipilih. Objek kajian yang dipilih penulis adalah skenario, karena dalam pengerjaan skripsi ini, film sedang memasuki tahap penyuntingan sehingga tidak memungkinkan jika penulis melakukan analisis pada film, Setelah itu penulis membaca kembali skenario dan data tambahan berupa *background story* yang penulis miliki. Dari dokumen tersebut penulis memutuskan untuk mengidentifikasi karakter Lea sebagai protagonis untuk topik kajian, karena

karakter Lea memiliki perubahan yang paling signifikan dan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan gambaran seorang wanita pada umumnya.

Setelah memutuskan untuk mengidentifikasi protagonis, penulis mencari literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan perubahan protagonis. Penulis membaca teori milik Weiland tentang *positive change arc* yang ternyata memiliki kesamaan dengan perubahan yang terjadi pada karakter Lea. Untuk itu, penulis memilih untuk menganalisis perubahan *positive change arc* yang terjadi pada karakter Lea. Penulis membandingkan teori dengan hasil analisis, apakah teori yang digunakan pada landasan memiliki kesesuaian atau berlawanan. Penulis menggunakan teori semiotika milik Saussure sebagai identifikasi protagonis, sehingga termasuk ke dalam paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan pembahasan tentang sebuah konteks secara luas, tidak hanya pada suatu unsur saja namun juga mengeksplorasi unsur lain yang juga terlibat dalam suatu topik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA